

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan lembaga pendidikan tidak lepas dari pengaruh pola kepemimpinan serta kompetensi yang dimiliki oleh pimpinan tersebut. Kepemimpinan (*leadership*) merupakan suatu kompetensi yang dimiliki seorang pemimpin yang mengandung unsur-unsur kompetensi yang mencakup tata cara kepemimpinan, memotivasi serta menciptakan kerjasama yang baik, mengarah pada suatu tujuan bersama dalam sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu kepemimpinan dalam lembaga pendidikan diharapkan akan dapat dilaksanakan secara optimal oleh kepala sekolah.

Kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam dinamika kehidupan suarau lembaga pendidikan sebagai modal utama tumbuh kembangnya proses pendidikan itu sendiri. Denga kata lain jika seorang kepala sekolah memiliki kinerja dan kemampuan *leadership* yang baik dalam memimpin, maka hasil yang diperoleh akan baik pula di sekolah tersebut. Kepemimpinan berperan sebagai penggerak segala sumber daya manusia dan sumber daya lain yang ada dalam organisasi. (Arifin, 2004:65).

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam sebuah organisasi sekolah, sangat berpengaruh dalam menentukan arah dan kebijakan pendidikan yang dibangun. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah diharapkan dapat memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah, terkait dengan berbagai program, proses, evaluasi, pengembangan kurikulum, pembelajaran di

sekolah, pengolahan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pelayanan terhadap siswa, hubungan dengan masyarakat, sampai pada penciptaan iklim sekolah yang kondusif.

Peran Kepala Sekolah akan terlaksana dengan optimal jika dibarengi dengan kompetensi. Salah satu kompetensi yang diharapkan pada kepala sekolah adalah kemampuan memberikan motivasi bagi guru. Kemampuan memotivasi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan kerjasama dalam mewujudkan tujuan sekolah. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan staf guru dan staf tata usaha untuk melaksanakan fungsi supervisi serta bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana (Slamet, 2000).

Kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah, kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kemampuan seorang kepala sekolah dalam memimpin akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan semangat kerja guru. Apabila kepala sekolah selaku pimpinan dalam menjalankan tugasnya kurang baik, akan berakibat kurangnya semangat kerja para guru, sehingga akan mempengaruhi efektifitas kerja guru, maka peran pemimpin sangat penting sebab pemimpin memegang

peran dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan sekolah/organisasi tersebut.

Motivasi kerja yang tinggi dalam sebuah organisasi sekolah akan berdampak positif yaitu tercapainya tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi sekolah. Agar motivasi kerja dapat dioptimalkan dalam organisasi sekolah maka perlu diketahui faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi motivasi kerja itu. Faktor-faktor itu meliputi faktor internal yang bersumber dari dalam individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu itu seperti sikap terhadap pekerjaan, bakat, minat, kepuasan, pengalaman, dan lain-lain serta faktor dari luar individu yang bersangkutan seperti pengawasan, gaji, lingkungan kerja, kepemimpinan. (Wahjosumidjo, 2001:42).

Persoalan yang dihadapi bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator belum memperlihatkan kemajuan yang signifikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah belum dapat menciptakan strategi yang tepat dalam memimpin. Di samping itu belum ada upaya untuk memahami dan mengkaji hambatan-hambatan dalam memotivasi guru. Persoalan ini mengakibatkan peranan kepala sekolah sebagai motivator tidak berjalan dengan optimal dan berakibat pada kinerja yang dimiliki para guru tidak sesuai yang diharapkan.

Beberapa hal yang tampak pada kinerja guru akibat kurang optimalnya peranan kepala sekolah sebagai motivator bagi guru, antara lain dapat dilihat pada pengamatan sebagai berikut: 1) dalam menjalankan tugas masih tergantung pada pengawasan kepala sekolah, 2) dalam memasuki kelas untuk mengajar masih ada

yang terlambat, belum sesuai waktu yang ditentukan, 3) sebagian besar guru hanya memberikan catatan kepada anak didik.

Kenyataan ini yang ditemui di pada observasi awal di SDN 13 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Peranan kepala sekolah sebagai motivator guru sudah dijalankan dengan strategi yang baik tetapi masih mengalami hambatan-hambatan. Di sekolah ini terdapat dari 7 kelas peserta didik dengan jumlah 158 orang, guru sebanyak 11 orang, 5 orang PNS, 6 orang tenaga honor. Di samping sarana dan prasarana sekolah sudah dapat memberikan dukungan pada pelayanan yang baik kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah dalam memotivasi guru melakukan beberapa hal antara lain menerapkan pembagian tugas dan tanggungjawab dengan para guru agar guru yang terlibat lebih memahami dan melaksanakan tugasnya masing-masing, memberikan motivasi dengan penghargaan kepada guru yang berprestasi. Namun demikian dalam memotivasi semangat kerja guru kepala sekolah masih mengalami kendala-kendala akibat dari adanya perbedaan pendapat dari para guru baik dalam pelaksanaan tugas rutin maupun dalam pemberian penghargaan kepada guru berprestasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan kenyataan yang dihadapi di lapangan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan laporan skripsi penelitian dengan formulasi judul: Peranan Kepala Sekolah sebagai Motivator Guru di SDN 13 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Strategi kepala sekolah memotivasi guru di SDN 13 Paguyaman Kabupaten Boalemo.
2. Hambatan-hambatan kepala sekolah dalam memotivasi guru di SDN 13 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah memotivasi guru di SDN 13 Paguyaman Kabupaten Boalemo.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam memotivasi guru di SDN 13 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi khususnya dalam memotivasi guru yang pada akhirnya berpengaruh pada pengembangan ilmu pendidikan, pula dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian tentang motivasi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan semangat kerja kepala sekolah sebagai motivator utama dalam peningkatan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dimanfaatkan oleh kepala sekolah, guru dan Dinas Pendidikan Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo, untuk dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan di lembaga pendidikan. Di samping itu penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan yang menyangkut upaya peningkatan profesionalisme dan menumbuhkan semangat guru di SDN 13 Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo pada khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.